

Majalah Dinding Sebagai Media Komunikasi Bidan Desa Terpencil

Khori Suci Maifianti^{1*}, Devi Agustia²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

*Email: khorism@utu.ac.id

Abstrak

Keywords:
Komunikasi;
Majalah dinding;
Bidan Desa

Komunikasi memerlukan timbal balik antara pemberi dan penerima pesan. Hal ini juga terjadi antara bidan desa dengan kader-kader dan masyarakat yang mengikuti posyandu. Dalam memudahkan komunikasi diperlukan media komunikasi. Majalah dinding merupakan salah satu media untuk memudahkan komunikasi antara bidan desa, kader-kader dan masyarakat desa. Posyandu dilaksanakan sebulan sekali, sehingga banyak sekali informasi yang ingin disampaikan oleh bidan desa tetapi waktunya sangat singkat. Majalah dinding menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi bidan desa. Semua informasi tertera dimajalah dinding, sehingga memudahkan komunikasi antara bidan, kader-kader dan masyarakat desa. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 dengan tujuan memudahkan bidan desa melakukan komunikasi dengan kader-kader dan masyarakat desa melalui majalah dinding. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosial yaitu bidan desa, kader-kader dan masyarakat desa terlibat dalam pembuatan majalah dinding. Hasil dari pengabdian ini adalah dimana kader-kader dan masyarakat memperoleh informasi tanpa harus bertanya kepada bidan desa. Bahkan mereka juga akan memanfaatkan majalah dinding polindes jika ada informasi kesehatan yang mereka dapatkan.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggal 26 Desember 2004 Aceh dilanda gempa bumi dan tsunami yang mengakibatkan seluruh daerah pesisir rusak total. Setelah gempa bumi dan tsunami banyak sekali kedatangan LSM baik dari dalam maupun luar negeri untuk membentangkan bantuan salah satunya pembangunan pondok bersalin desa (polindes). Polindes merupakan salah satu tempat persalinan dan kesehatan ibu dan anak, salah satunya kegiatan posyandu. Polindes biasanya dikelola oleh bidan desa. Desa Suak Pandan merupakan salah satu desa terpencil dan pesisir di Aceh Barat yang mendapat bantuan pembangun polindes serta ditindak lanjuti oleh Pemerintah dengan mengangkat bidan dengan status Pegawai Tidak Tetap (PTT) di polindes tersebut. Kegiatan yang sering dan rutin dilakukan dipolindes adalah posyandu setiap satu bulan sekali dan di akhir tahun akan ada perlombaan balita sehat.

Masyarakat Desa Suak Pandan sangat antusias dalam kegiatan posyandu terutama ibu-ibu rumah tangga yang sangat ingin membawa anak-anaknya untuk dilakukan penimbangan dan untuk mendapat informasi dari bidan desa dan kader-kader posyandu. Kegiatan posyandu di Desa Suak Pandan juga dijadikan sebagai sarana berkomunikasi antaribu-ibu hamil dan menyusui. Seringkali pada hari pelaksanaannya, polindes menjadi sangat ramai dan meriah oleh tingkah ibu-ibu dan balita yang menjadi peserta.

Posyandu juga menjadi sarana bertukar informasi antaribu-ibu, sarana konseling bagi mereka yang baru hamil untuk kali pertama, atau hanya sekedar saling bertukar cerita tentang balita masing-masing. Kondisi ini dimanfaatkan oleh bidan dan kader posyandu untuk menyosialisasikan program kesehatan ibu dan anak serta program kesehatan lain yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, kegiatan posyandu setiap tahun tetap mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah desa, terutama di Desa Suak Pandan.

Untuk tahun 2017, Polindes Desa Suak Pandan mendata jumlah ibu peserta posyandu yang menjadi tanggungjawab bidan PTT yang ditugaskan di polindes. Terdapat 48 ibu rumah tangga yang mengikuti posyandu dengan ragam latar belakang ekonomi dan karakter. Keragaman ini menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh bidan dan kader posyandu agar tujuan program dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun keragaman latar belakang peserta posyandu sudah diperhitungkan oleh bidan dan kader posyandu, jadwal pelaksanaan posyandu yang tidak mungkin diperbanyak dalam satu bulan menjadi kendala lain yang harus dihadapi oleh bidan dan kader posyandu. Meskipun sudah dicoba agar posyandu dapat dilaksanakan lebih dari satu kali dalam sebulan, namun dinas kesehatan kabupaten belum dapat memenuhinya disebabkan kendala operasional kegiatan yang tidak memadai. Hal ini membuat komunikasi antara bidan dan kader posyandu dengan peserta posyandu berlangsung secara kurang efektif. Kader-kader dan ibu-ibu yang membawa anaknya ke posyandu hanya memiliki waktu sehari untuk berkonsultasi dan dilayani, sedangkan jumlah peserta yang banyak hanya dilayani oleh satu orang bidan. Disamping itu, ruangan polindes yang tersedia juga tidak mampu memuat peserta dalam satu ruangan, sehingga antrian tidak dapat dihindari. Tentu saja hal ini menyebabkan komunikasi antara bidan dengan kader posyandu maupun antara bidan dengan peserta posyandu menjadi kurang efektif. Agar program posyandu dan program kesehatan ibu dan anak dapat tersampaikan kepada peserta posyandu, bidan PTT harus menemukan sarana komunikasi lain.

Komunikasi antara bidan dengan peserta posyandu sangat diperlukan untuk menyukseskan program. Hal ini disebabkan oleh komunikasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Untuk menyampaikan pesan, bekerja sama, mewujudkan suatu gagasan, tujuan dan lain-lain kita perlu berkomunikasi (Turistiati,2016). Dengan kata lain, komunikasi sangatlah penting terutama untuk bidan desa, dimana bidan desa harus bisa bekerja sama dengan kader dan masyarakat desa agar program-program pemerintah khususnya bidang kesehatan tersampaikan dengan efektif dan efisien. Melalui komunikasi efektif posyandu bisa berjalan dengan lancar dikarenakan antusiasnya warga masyarakat. Tugas utama bidan desa harus mewujudkan komunikasi yang efektif di polindes dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu yang singkat. Salah satu solusi yang digunakan oleh bidan desa untuk mengatasi kendala komunikasi ini adalah dengan menggunakan majalah dinding (Mading).

Majalah dinding adalah salah satu jenis media tulis yang paling sederhana dan digunakan untuk komunikasi seperti media massa. Media ini disebut majalah dinding karena penyajian informasinya ditempel pada dinding. Majalah dinding menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi bidan desa. Semua informasi tertera dimajalah dinding, sehingga memudahkan komunikasi antara bidan, kader-kader dan masyarakat desa

1.2. Urgensi dan rasionalisasi kegiatan

Posyandu merupakan program pemerintah untuk membantu meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita dengan tujuan menekan angka kematian ibu melahirkan dan balita. Bagi masyarakat pesisir yang masih jauh dari perkembangan teknologi dan informasi, posyandu merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu. Oleh sebab itu, dengan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana serta dana

operasioanl pelaksanaan posyandu, solusi menggunakan mading sebagai sarana komunikasi antara bidan dengan kader serta peserta osyandu menjadi penting dan dianggap solutif. Solutif disebabkan pilihan menjadikan mading sebagai sarana komunikasi merupakan pilihan yang berbiaya murah, mudah, dan juga menarik. Bagi seorang bidan desa dengan status PTT yang gaji bulanannya kadang kala dirapel setiap 3 bulan sekali, solusi menggunakan mading masih memungkinkan untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, penggunaan mading merupakan solusi pemecahan permasalahan komunikasi yang paling logis dan rasional di Polindes Desa Suak Pandan.

1.3. Tujuan Kegiatan dan rencana pemecahan masalah

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis tentang pola komunikasi sederhana yang sudah pernah dipelajari di bangku-bangku sekolah. Mading bukanlah hal baru dalam komunikasi, setiap siswa seklah dasar maupun sekolah menengah sudah pernah mempelajarinya, baik sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa, maupun pernah terlibat sebagai pengurus maidng sekolah. Dalam kaitan itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dan membuktikan kembali bahwa sarana komunikasi sederhana tersebut masih dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan komunikasi di Polindes Desa Suak Pandan, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat.

Rencananya, bidan desa akan dimintai keterangan dan kendala-kendala komunikasi selama melaksanakan posyandu. Keterlibatan kader sebagai agen posyandu di masyarakat juga akan dipetakan sebagai potensial komunikator agar peran keduanya dapat dijelaskan secara gamblang dalam program posyandu ini. Selanjutnya, peserta posyandu akan dipelajari datanya untuk ditemukan kecenderungan masing-masing, sehingga penyajian informasi di dalam mading dapat menarik minat peserta posyandu untuk membaca. Pada tahapan akhir pengabdian ini, peserta posyandu ditanyakan manfaat mading dan dimintai saran perbaikan terhadap mading yang sudah ada. Resume dari pelaksanaan pengabdian ini akan dijadikan oleh bidan dan kader posyandu untuk pengembangan komunikasi dengna peserta posyandu di kemudian harinya.

1.4. Telaah pustaka

Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran (Jensen (1996) dalam Wiryanto (2004). Selain itu komunikasi juga memerlukan timbal balik antara pemberi dan penerima pesan, sehingga berkomunikasi dengan efektif. Dalam pengabdian ini komunikasi terjadi antara bidan, kader-kader dan masyarakat desa. Komunikasi efektif menurut Romli (2013) adalah komunikasi yang berhasil mencapai tujuan, mengesankan, dan mampu menghasilkan perubahan sikap. Selain itu Rakhmat (2008) menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Dari definisi ini menunjukkan bahwa bidan desa harus bisa berkomunikasi yang efektif agar masyarakat desa dengan senang hati datang ke polindes tiap bulannya.

Mingkid (2015) mengatakan bahwa media komunikasi merupakan sarana yang digunakan oleh komunikan dalam penyampaian pesan kepada komunikan baik secara lisan maupun tulisan. Media komunikasi juga merupakan alat-alat atau sarana untuk membangkitkan motivasi komunikan dan mempermudah penyampaian informasi yang disampaikan. sel (Mingkid, 2015). Penggunaan saluran atau media komunikasi yang tepat menjadikan komunikasi efektif.

Majalah dinding merupakan media komunikasi yang paling sederhana dan tidak memerlukan biaya yang banyak (Santoso, 2007). Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Membahas majalah dinding tidak akan lepas

dari pembahasan tentang media massa secara umum. Hal ini karena majalah dinding merupakan salah satu bagian dari sejumlah media massa yang ada. Bahan yang disajikan dalam majalah dinding dapat berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya.

2. METODE

Metode pengabdian pada kegiatan ini adalah pertama rancangan kegiatan, ruang dan lingkup objek, bahan dan alat utama, tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian, teknik pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk suatu pelatihan singkat selama satu hari dengan anggotanya bidan desa satu orang, kader-kader posyandu sebanyak lima orang dan masyarakat desa sebanyak 20 orang. Pengabdian ini dilaksanakan di polindes Desa Suak Pandan.

2.1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. persiapan, kegiatan ditahap persiapan adalah mengurus surat izin atau surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menghubungi *keuchik* atau kepala desa untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan menghubungi bidan desa agar dapat menyediakan waktu dalam pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 di polindes suak pandan. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu hari.

2.2. Ruang Lingkup atau objek

Dalam pelaksanaan pengabdian yang menjadi objek atau sasaran khalayak adalah khalayak yang sasaran komunitas, sedangkan cakupannya masyarakat pedesaan terpencil. Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bidan desa, kader-kader dan masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam posyandu.

2.3. Bahan dan Alat Utama

Bahan yang diperlukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Kertas karton warna,
2. Gabus mading warna,
3. Kertas manila dan marmer dengan warna disesuaikan
4. Spidol
5. Lem kertas,
6. Lem karet (fox)
7. Double tip.

Sedangkan Alat yang diperlukan adalah

1. Gunting
2. Pulpen/pensil.
3. Cutter
4. Penggaris
5. Paku

Cara membuat mading:

1. Persiapkan alas mading, buatlah pola yang diinginkan.
2. Setelah pola dan tema selesai maka kita memotongnya dan menempel sesuai tema.
3. Setelah semuanya sudah sesuai tema maka majalah dindingnya siap di tempel di dinding.

2.4. Tempat dan waktu pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Polindes Desa Suak Pandan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Desa Suak Pandan merupakan salah satu desa terpencil dan letaknya dipesisir kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2017 Pukul 08.00-13.30 WIB.

2.5. Teknik Pelaksanaan Pengabdian

Teknik pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan sosial, dimana pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya adalah masalah harus dijadikan subjek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk itu masyarakat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan. Dalam pengabdian ini bidan desa, kader-kader dan masyarakat desa terlibat dalam pembuatan majalah dinding. Mereka harus menyadari bahwa mereka memerlukan mading sebagai media untuk komunikasi efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Desember 2017 Pukul 08.00-13.30 WIB. Peserta terdiri dari bidan desa satu orang, kader-kader sebanyak lima orang, dan ibu-ibu masyarakat desa yang mengikuti posyandu sebanyak 20 orang. Pemilihan 20 orang ini dikarenakan tempat polindes yang kecil sehingga tidak memungkinkan mengundang sampai 48 orang ibu-ibu yang mengikuti posyandu. Selain itu, peserta yang 20 orang ini adalah ibu-ibu yang sudah lancar membaca sehingga nantinya mereka bisa menyampaikan kepada ibu-ibu yang tidak hadir dan juga dapat membantu ibu-ibu yang buta aksara.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, terlihat dari semangat dan motivasi peserta untuk hadir tepat waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi solusi dalam mewujudkan komunikasi yang efektif yang menjadi masalah antara bidan desa, kader-kader dan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di polindes desa Suak Pandan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi media komunikasi sederhana yaitu majalah dinding.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi tentang pengertian majalah dinding, kegunaan dan keuntungan dalam penggunaan majalah dinding dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengaktifkan majalah dinding. Setelah presentasi ringan barulah diskusi ringan terjadi antara penulis dengan peserta. Dari diskusi ringan ini munculah nama-nama yang akan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mengaktifkan majalah dinding. Bidan desalah yang paling bertanggung jawab dalam memberi informasi di majalah dinding.

2. Menyediakan alat dan bahan mading

Setelah presentasi dan diskusi pertama selesai, barulah dimulai dengan diskusi tentang tema dan desain apa yang diinginkan agar majalah dinding ini membuat orang yang melihatnya tertarik untuk membaca terlebih anak balita. Hal ini dilakukan karena jika anak balita tertarik maka ia akan mengajakibunya untuk mendekati majalah dinding sehingga ibunya melihat dan membaca informasi yang ada di majalah dinding tersebut. Tema dan desain telah ditentukan maka alat dan bahan madingpun disediakan.

3. Pembuatan majalah dindingnya

Setelah alat dan bahan mading disediakan barulah dimulai dengan pembuatan majalah dinding. Pembuatan majalah dinding ini memerlukan waktu yang lama terutama saat mendesain. Setelah mendesain maka dilanjutkan dengan pemotongan-pemotongan gambar tadi dan di lem ke dasar majalah dindingnya. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok.



Gambar 1. Sedang mempel desain satu jenis majalah Dinding yang belum selesai

Peserta terlihat sangat antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa terasa waktu telah siang. Pada saat pembuatan majalah dinding ini timbul pembicaraan-pembicaraan kecil yang membuktikan bahwa mereka sudah paham akan manfaat majalah dinding. Banyak informasi yang ingin mereka sampaikan dimajalah dinding salah satunya adalah lomba balita sehat. Nantinya siapa-siapa saja yang menang dalam lomba balita sehat fotonya akan dipajang di majalah dinding sesuai dengan kategori masing-masing. Mereka mengharapkan hal ini dapat menjadi motivasi buat ibu-ibu dan balita untuk menjadi balita sehat agar foto mereka dipajang dimajalah dinding di polindes sehingga semua tamu yang datang ke polindes dapat melihat bayi mereka.



Gambar 2. Sedang Membicarakan Topik untuk Mading

Ada tiga majalah dinding yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu majalah dinding untuk informasi berita tentang ibu dan balita, majalah yang berisi data persalinan (dalam dunia bidan disebut kantong persalinan), majalah yang berisi data bayi (dalam dunia bidan disebut kantong bayi).



Gambar 3. Tiga Majalah Dinding

Tidak terasa waktu telah menunjukkan pukul 13.30 WIB sehingga pengabdian ini harus disudahi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu bidan desa, kader dan masyarakat desa yang ikut dalam kegiatan posyandu. Peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan membuat majalah dinding ini. Mereka merasa majalah dinding sangatlah membantu dalam mengatasi masalah yang terjadi selama ini. Bidan, kader-kader dan masyarakat memperoleh informasi tanpa harus bertanya kepada bidan desa, bahkan mereka juga akan memanfaatkan majalah dinding polindes jika ada informasi kesehatan yang mereka dapatkan.

4. KESIMPULAN

Terdapat 48 ibu rumah tangga yang mengikuti posyandu dengan ragam latar belakang ekonomi dan karakter. Keragaman ini menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh bidan dan kader posyandu agar tujuan program dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun keragaman latar belakang peserta posyandu sudah diperhitungkan oleh bidan dan kader posyandu, jadwal pelaksanaan posyandu yang tidak mungkin diperbanyak dalam satu bulan menjadi kendala lain yang harus dihadapi oleh bidan dan kader posyandu. Meskipun sudah dicoba agar posyandu dapat dilaksanakan lebih dari satu kali dalam sebulan, namun dinas kesehatan kabupaten belum dapat memenuhinya disebabkan kendala operasional kegiatan yang tidak memadai. Hal ini membuat komunikasi antara bidan dan kader posyandu dengan peserta posyandu berlangsung secara kurang efektif. Kader-kader dan ibu-ibu yang membawa anaknya ke posyandu hanya memiliki waktu sehari untuk berkonsultasi dan dilayani, sedangkan jumlah peserta yang banyak hanya dilayani oleh satu orang bidan. Disamping itu, ruangan polindes yang tersedia juga tidak mampu memuat peserta dalam satu ruangan, sehingga antrian tidak dapat dihindari. Tentu saja hal ini menyebabkan komunikasi antara bidan dengan kader posyandu maupun antara bidan dengan peserta posyandu menjadi kurang efektif.

Dengan kata lain, komunikasi sangatlah penting terutama untuk bidan desa, dimana bidan desa harus bisa bekerja sama dengan kader dan masyarakat desa agar program-program pemerintah khususnya bidang kesehatan tersampaikan dengan efektif dan efisien. Melalui komunikasi efektif posyandu bisa berjalan dengan lancar dikarenakan antusiasnya warga masyarakat. Tugas utama bidan desa harus mewujudkan komunikasi yang efektif di polindes dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu yang singkat. Salah satu solusi yang digunakan oleh bidan desa untuk mengatasi kendala komunikasi ini adalah dengan menggunakan majalah dinding (Mading).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu bidan desa, kader dan masyarakat desa yang ikut dalam kegiatan posyandu. Peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan membuat majalah dinding ini. Mereka merasa majalah dinding sangatlah membantu dalam mengatasi masalah yang terjadi selama ini. Bidan, kader-kader dan masyarakat memperoleh informasi tanpa harus bertanya kepada bidan desa, bahkan mereka juga akan memanfaatkan majalah dinding polindes jika ada informasi kesehatan yang mereka dapatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan sukses tanpa dukungan dari *keuchik* atau kepala desa beserta ibu *keuchik*, bidan desa, kader-kader terutama adalah ibu-ibu masyarakat desa yang aktif dalam posyandu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada *keuchik* dan ibu *keuchik* yang telah memberi izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Bidan desa, kader-kader dan ibu-ibu masyarakat desa yang bersedia meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan pengabdian ini. Terakhir kepada bapak dekan pertanian yang memberi izin dan mengeluarkan surat tugas untuk penulis melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. Syamsul. 2013. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, e-book. www.romeltea.com.
- Mingkid, E. (2015). Penggunaan Media Komunikasi Promosi Pariwisata Oleh Pemerintah Kota Manado. *Sosiohumaniora*, Vol.18 No.3 November 2015:188-192.
- Santoso, H. (2007). Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Budaya Baca Siswa. Malang: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Turistiati A. Tuti. (2016). Pentingnya komunikasi efektif dalam mensosialisasikan dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*. Vol.3 No.1 Februari 2016:103-111.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.